

BAB I

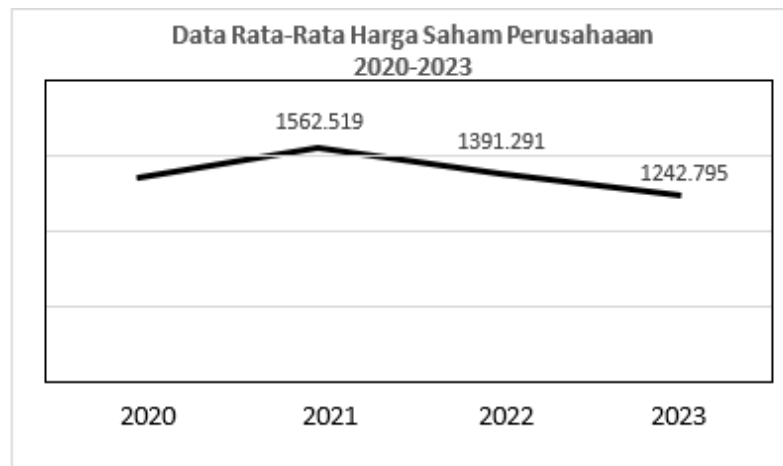
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manufaktur terdiri dari beragam perusahaan dari berbagai sektor, termasuk tekstil, otomotif, makanan dan minuman, dan masih banyak lagi. Seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor manufaktur sangat penting bagi penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi (Theophilia & Wijaya, 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator krusial kesuksesan dan keberlangsungannya (Natalia & Soenarno, 2021). Nilai perusahaan berkaitan langsung dengan kekayaan yang dihasilkannya bagi para pemegang saham, sebagaimana dinyatakan oleh Anggraini dan Siska (2021). Dalam ranah teori keuangan, salah satu pendekatan untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan memeriksa kapitalisasi pasar atau harga sahamnya (Sunaryo dkk., 2022). Menentukan nilai perusahaan merupakan aspek krusial dalam mengevaluasi kinerja dan daya tahannya.

Harga per saham merupakan ukuran nilai perusahaan. Selama tahun 2020–2023, grafik berikut menunjukkan rata-rata pergerakan harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

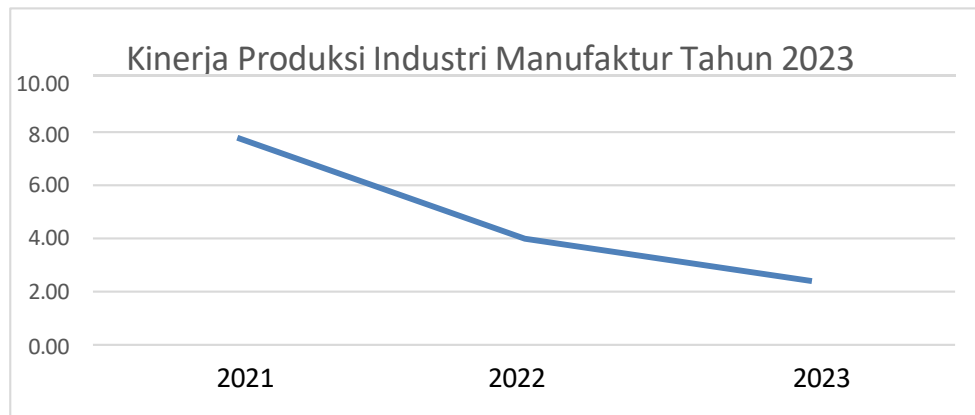


Gambar 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Grafik yang menunjukkan fluktuasi harga saham tipikal dari tahun 2020–2023. Pada akhir tahun 2020, harga penutupan rata-rata per saham adalah 1.359.348. Pada tahun berikutnya, 2021, harga saham rata-rata mencapai 1.562.519 USD. Namun, pada akhir tahun 2022, harga saham kembali turun, mencapai rata-rata 1.391.291 per saham. Pada akhir tahun 2023, harga saham turun lebih dalam lagi, mencapai rata-rata 1.242.795 per saham. Perilaku harga saham yang tidak menentu ini mencerminkan valuasi perusahaan di pasar saham domestik.

Penurunan pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 0,2% pada periode 2022–2023, berbeda dengan peningkatan sebesar 4,4% di negara-negara berkembang lainnya, merupakan salah satu ciri studi ini (BPS, 2024). Stabilitas keuangan bisnis dan pilihan investasi manajemen dapat terpengaruh oleh penurunan ini (Utami dkk., 2023). Sementara itu, ekspansi di negara-negara berkembang menunjukkan potensi peningkatan nilai perusahaan sebagai akibat dari meningkatnya daya beli dan prospek pasar yang semakin luas. (Ramdhonah et al., 2019).



Gambar 1. Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Pengolahan, 2021-2023

Dibandingkan dengan tahun 2021, ketika angkanya 7,52, tahun 2022 adalah 4,01, dan tahun 2023 adalah 2,41 menurut BPS (2024). Penurunan kinerja output manufaktur dapat menandakan adanya masalah pada efisiensi operasional dan profitabilitas di berbagai bagian organisasi, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Devi dkk., 2020). Dalam situasi seperti itu, pandangan investor terhadap masa depan unit perusahaan dapat memengaruhi harga saham dan keputusan investasi (Hidayati & Meidiaswati, 2024).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menurunkan nilai perusahaan; misalnya, Hidayat (2021), Ofeser & Susbiyantoro (2021), dan Revinka (2021). Dalam penelitian mereka, Afifah dan Fauziyyah (2023) menemukan bahwa pandemi berdampak signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas. Industri manufaktur Indonesia khususnya terdampak parah oleh situasi ini (Kontan, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan perlu dilakukan.

Ukuran unit bisnis perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan kualitas laba merupakan beberapa faktor yang memengaruhi nilainya. Menurut Hasanah dan Lekok (2019), kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mnune dan Purbawangsa (2019), kebijakan saat ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagikan dividen dari labanya. Akhir-akhir ini, terdapat banyak diskusi seputar teori keuangan dan bagaimana kebijakan dividen yang kuat dapat meningkatkan nilai bisnis (Siagian, 2020).

Struktur modal suatu perusahaan adalah kombinasi saham dan utang yang memungkinkannya beroperasi (Riana & Kuntadi, 2023). Anda dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan memilih rasio utang terhadap ekuitas yang tepat, menurut teori struktur modal (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Menemukan struktur keuangan yang optimal sangatlah penting karena menentukan nilai suatu perusahaan.

Dua variabel paling berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan adalah struktur modal dan kualitas labanya. Suatu unit bisnis dapat dianggap stabil secara finansial jika secara konsisten dan andal menghasilkan laba berkualitas (Manalu dkk., 2023). Premis utama penelitian ini adalah bahwa laba berkualitas merupakan indikator aktivitas yang efektif. (Utami & Kartikasari, 2021).

Skala juga merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Memperoleh akses dan dukungan dari pasar yang lebih luas merupakan salah satu cara unit bisnis yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

Fenomena menarik di sektor manufaktur Indonesia adalah hubungan antara nilai perusahaan dan variabel-variabel seperti kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan. Namun, interaksi antara elemen-elemen ini masih menjadi

misteri bagi kami. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hal ini memiliki hasil yang kontradiktif, sehingga studi ini tidak valid. Oleh karena itu, tujuan utama studi ini adalah untuk menyelidiki pengaruh variabel-variabel ini terhadap nilai manufaktur yang dilaporkan BEI secara lebih rinci.

"Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Seseorang di balik layar menyebutkan seorang peneliti yang akan melakukan studi ini. Penelitian seperti ini akan membantu upaya Indonesia di masa mendatang dalam menerapkan kebijakan dan manajemen keuangan yang ketat dengan menjelaskan semua variabel yang memengaruhi nilai sektor manufaktur.

1.2 Batasan Masalah

Studi ini memiliki berbagai keterbatasan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Secara khusus, studi ini mengkaji valuasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2023 serta kaitannya dengan kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, dan ukuran perusahaan.

1.3 Teori Pengaruh

1.3.1 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya, yang berdampak pada keberhasilan bisnis inti perusahaan tersebut. Teori Bird-in-the-Hand menunjukkan bahwa kebijakan dividen perlu lebih dipertimbangkan oleh investor. Pembayaran dividen merupakan indikator umum keberhasilan investasi. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar dianggap lebih bernilai karena menarik lebih banyak investor. (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Tujuan kebijakan dividen adalah untuk berkomunikasi dengan para pemegang saham. Investasi modal dalam unit perusahaan didorong oleh peningkatan dividen, yang pada akhirnya mendorong harga saham. Peningkatan harga saham merupakan ukuran pertumbuhan nilai perusahaan (Ovami & Nasution, 2020). Selvy dan Esra (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pembayaran dividen perusahaan berdampak pada kinerja keuangan dan valuasinya. Akibatnya, kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan.

1.3.2 Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan, serta nilainya, dapat ditingkatkan dengan menetapkan struktur modal yang optimal. Struktur modal perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keseluruhannya. Secara keseluruhan, studi dan implementasi kebijakan keuangan perusahaan didasarkan pada prinsip memaksimalkan nilai bisnis. Sebagai komponen kunci dari teori ini, strategi pembiayaan perusahaan berusaha untuk menentukan campuran optimal modal utang dan ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa porsi pendanaan perusahaan yang lebih besar akan berasal dari pinjaman daripada saham. Dengan menggunakan pinjaman, perusahaan dapat membiayai proyek investasi yang menguntungkan, yang meningkatkan potensi pendapatan masa depannya dan membuatnya lebih menarik bagi calon pemegang saham. Pola yang berlaku menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dapat ditingkatkan dengan perencanaan struktur keuangan yang cermat. (Yuniastri et al., 2022).

Menurut penelitian Nopianti (2021), struktur modal yang lebih tinggi berkaitan dengan nilai perusahaan yang lebih baik. Alasannya adalah pembiayaan utang membantu perusahaan mempertahankan dan memperluas operasinya, yang pada gilirannya

meningkatkan struktur modal dan menghasilkan lebih banyak uang. Hal ini sejalan dengan temuan Ramdhonah dkk. (2019), yang menemukan bahwa struktur modal yang lebih besar menghasilkan nilai yang lebih baik. Oleh karena itu, struktur modal memengaruhi nilai unit perusahaan.

1.3.3 Teori Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Saat menyusun laporan keuangan, manajemen memiliki banyak keleluasaan untuk memilih dari beragam metode akuntansi. Manajer dapat meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan bonus dan bentuk kompensasi karyawan lainnya dengan memanfaatkan otonomi karyawan. Kualitas laba perusahaan dapat terdampak negatif ketika manipulasi semacam ini terjadi, semuanya demi keuntungan pribadi. Sebaliknya, jika hasil perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda manipulasi oleh manajemen dan menunjukkan kinerja berkualitas tinggi, investor dapat melihatnya sebagai indikator yang baik. Sebagai "kabar baik", sinyal ini mengurangi kesenjangan informasi dan dinamika kekuasaan antar lembaga. Setelah pasar menerima sinyal ini, pasar akan merespons secara positif dengan meningkatkan posisi saham perusahaan, yang berarti nilai perusahaan telah meningkat. (Octaviani & Suhartono, 2021).

Nilai perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kualitas laba yang tinggi, menurut penelitian Wardani dan Dewanti (2022). Temuan yang menghubungkan laba berkualitas tinggi dengan peningkatan nilai bisnis memperkuat hal ini (Purnama, 2020). Kualitas laba berdampak pada nilai.

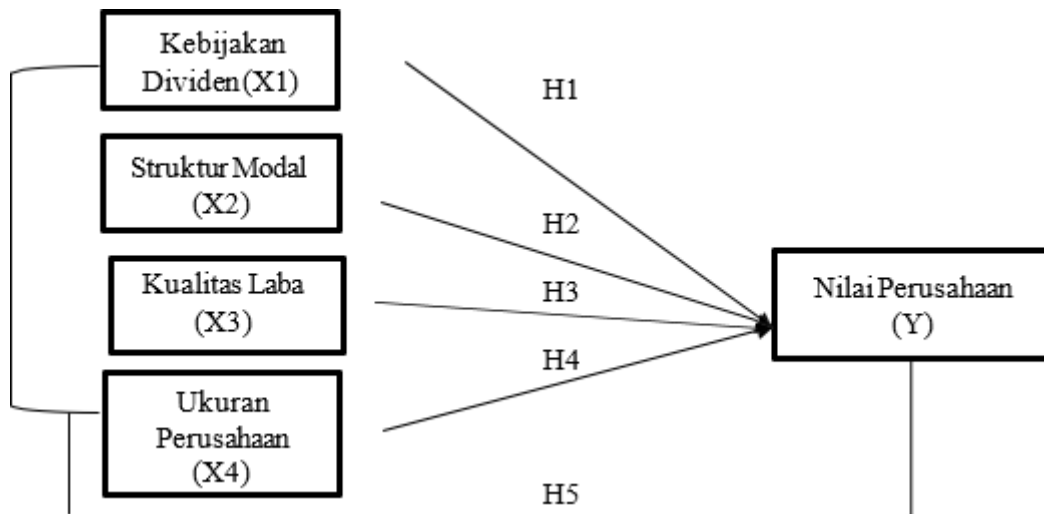
1.3.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Minat investor terhadap peluang investasi suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Sebaiknya investor menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang memiliki aset dan potensi pertumbuhan yang besar. Perusahaan besar memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga investor lebih bersedia membayar premi untuk saham di perusahaan tersebut. Dalam hal ini, harapan akan keuntungan finansial di masa depan dari investasi di perusahaan besar menjadi alasan utama (Oktaviarni dkk., 2019).

Perusahaan-perusahaan ternama memiliki peluang lebih baik untuk menarik investor, yang dapat menyebabkan harga saham mereka naik (Meifari, 2023). Perusahaan-perusahaan dengan reputasi gemilang mendapat perhatian khusus ketika mereka mencari pinjaman dari pasar modal. Salah satu pertimbangan yang dipertimbangkan oleh investor adalah ukuran perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat seiring dengan semakin banyaknya investor yang tertarik (Anggita & Andayani, 2022). Jadi, ukuran perusahaan memang memengaruhi kapitalisasinya.

1.4 Kerangka Konseptual

Mengacu pada deskripsi yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diidentifikasi, yang membantu memberikan arahan dan pemahaman selama proses penelitian. Berikut adalah kerangka konseptual yang telah ditetapkan, yaitu:



1.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : Kebijakan Dividen berefek pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdata di BEI
- H2 : Struktur Modal berefek pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdata di BEI
- H3 : Kualitas Laba berefek pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdata di BEI
- H4 : Ukuran Perusahaan berefek pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdata di BEI
- H5 : Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kualitas Laba, serta Ukuran Perusahaan berefek pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdata di BEI